

V. KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

1. Mekanisme pengendalian hayati dengan menggunakan bakteri antagonis baik uji in vitro dan invivo adalah mekanisme antibiosis dan kompetisi
2. Dari rata-rata perlakuan uji in vivo dapat dilihat bahwa perlakuan Pf- Ks cenderung memberikan pengaruh terhadap munculnya gejala awal, intensitas serangan penyakit, tinggi bibit kelapa sawit, bobot berangkasan kering, dan rasio tajuk akar. Metode penyiraman memberikan pengaruh baik terhadap kemampuan bakteri antagonis. Bakteri yang diisolasi dari lokal pertanaman memiliki kemampuan antagonisme lebih baik.

5.2. Saran

1. Untuk menekan serangan penyakit busuk pangkal batang pada pembibitan kelapa sawit oleh serangan jamur *ganoderma boninense* sebaiknya melakukan inokulasi bakteri *Pseudomonas fluorescens* pada media tanam.
2. Perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang konsentrasi efektif dan formulasi bakteri *Pseudomonas fluorescens* untuk aplikasi di lapangan.

